

Proposal Pengabdian Masyarakat

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA SULAM PITA,
KOPERASI LOKAPITA, KOTA SEMARANG**



Oleh :

Ketua : Dr. Chatarina Yekti P.SE., MSi
Anggota : Dr. Agatha Ferijani, MS-HRM
Anggota : Dr. Hayu Agustini, MBA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2020/2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA SULAM PITA, KOPERASI LOKAPITA, KOTA SEMARANG**
2. Nama Mitra : **KOPERASI LOKAPITA, Kota Semarang.**
3. Ketua Tim
 - a. Nama : Dr. Chatarina Yekti P., SE.,MSi
 - b. NIDN : 0605096901
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / III-D
 - d. Program Studi : S2 Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata Semarang
 - f. Bidang Keahlian : Pendamping UKM
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl. Pawiyatan Luhur IV / 1, Bendan Duwur, Semarang
4. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Dr. Agatha Ferijani, MS-HRM / MSDM & Pemberdayaan Masyarakat.
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Dr. Dwi Hayu Agustini, MBA / Manajemen Pemasaran
 - d. Jumlah mahasiswa yang terlibat : 2 orang
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl. Pawiyatan Luhur IV / 1, Bendan Duwur, Semarang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Perum sembungharjo permai blok G. 18 Genuk.
 - b. Kabupaten/Kota : Kota Semarang
 - c. Propinsi : Jawa Tengah
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra 1 (Km) : 15 km
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Ungaran
6. Luaran yang dihasilkan : Laporan Pengabdian dan publikasi hasil pengabdian
7. Jangka waktu Pelaksanaan : 1 Tahun
8. Biaya Total : Rp. 2.000.000,-
 - Sumber lain (mitra) : Rp. 500.000,-

Mengetahui,
Dekan

Kota, tanggal-bulan-tahun
Ketua Tim Pengusul

(Nama Lengkap)
NIDN

(Nama Lengkap)
NIDN

Menyetujui,
Kepala LPPM

(Nama Lengkap)
NIDN

I. PENDAHULUAN.

Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia, bisa bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi dunia karena peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Disamping itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kontribusi UMKM saat ini telah menyumbang pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Agar UMKM dapat lebih berkembang dengan pesat, maka diperlukan adanya pembentukan sentra/klaster yang dapat memberikan efek peningkatan UMKM dan terjalannya kerjasama antar UMKM. Pendekatan tersebut juga telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang, sebagai Ibukota Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki berbagai jenis usaha mikro kecil dan menengah yang dikelompokkan menjadi klaster. Di Kota Semarang menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Telah membentuk 10 klaster UMKM yaitu klaster batik, sulampita/handycraft, klaster wisata, klaster logam, klaster bandeng, klaster jamu, klaster mebel, klaster olahan pangan, klaster tas dan klaster lumpia.

Dalam mengelola sentra/klaster UMKM, muncul berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola. Hal ini membuat kemampuan UMKM tidak dapat di maksimalkan. Salah satu permasalahan yang dianggap mendasar adalah adanya kecendrungan dari pemerintah dalam menjalankan program untuk pengembangan UMKM seringkali tidak berdasar pada kebutuhan pelaku UMKM, ttp lebih pada berdasarkan pada project/program yg dibuat secara top down (tidak bottom up).

Dalam mendorong pengembangan UMKM yang berpotensi, Kementerian Koperasi dan UMKM membuat kebijakan One Village One Product (OVOP). Kebijakan ini menyatakan jika satu desa harus memiliki satu produk unggulan dan nantinya produk yang paling berpotensi di setiap kota akan diberikan anggaran oleh Kementerian Koperasi dan Usaha mikro kecil dan menengah untuk mengembangkan produk UMKM berpotensi tersebut. Dengan kebijakan OVOP dari Kementerian Koperasi dan UMKM ini ,maka Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang juga ikut serta mendukung kebijakan ini, Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang melibatkan pihak kecamatan Kota Semarang untuk menggali potensi yang ada di tiap kelurahan di Kota Semarang.

Dari sekian UMKM yang ada di Kota Semarang, pada akhirnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang memilih UMKM Sulampita sebagai UMKM yang berpotensi. UMKM Sulampita dipilih sebagai UMKM berpotensi karena memiliki manajemen yang baik, bahan baku mudah didapat, harga terjangkau, pekerjaan itu dapat dilakukan disela-sela pekerjaan utama dan ketrampilannya mudah dipelajari. Seni kerajinan tangan UMKM Sulampita merupakan warisan nenek moyang, saat ini UMKM Sulampita bukan sekedar hobi mengisi waktu luang semata namun dapat menghasilkan pendapatan.

di Kota Semarang UMKM sulampita tersebar di 10 kecamatan dan 37 kelurahan dengan jumlah penyulam sekitar 110 orang. Dengan dipilihnya UMKM Sulampita oleh Dinas Koperasi dan UMKM sebagai UMKM yang berpotensi maka pemerintah segera melakukan berbagai kebijakan agar dapat mengembangkan UMKM Sulampita tersebut. Kebijakannya diantaranya yaitu mengadakan pelatihan bagi UMKM Sulampita dengan mengundang para ahli dari jenis UMKM ini, pelatihan ini diadakan untuk dapat meningkatkan ketrampilan UMKM Sulampita yang ada di Kota Semarang. Kebijakan lainya yaitu mengajak UMKM Sulampita Kota Semarang berkunjung ke UMKM Sulampita yang ada di Bandung, hal ini bertujuan agar UMKM Sulampita dapat melihat dan bisa mencari wawasan baru tentang sulampita, karena di Kota bandung Sulampita sudah begitu berkembang.

UMKM Sulampita juga memiliki kendala seperti UMKM lainya. Walaupun UMKM Sulampita sebagai UMKM berpotensi di Kota Semarang, UMKM Sulampita juga tidak lepas dalam menghadapi permasalahan. Terlebih dengan adanya wabah Covid'19 yg mulai terasa di Indonesia sejak bln Februari tahun 2020 ini. Penjualan hasil kerajinan tersebut menurun sampai dengan 50 %, karena sudah tidak ada nya aktivitas pameran, bazar dll, sebagai sarana mereka dalam memasarkan hasil produksinya. Berdasar pada kenyataan yang dialami oleh para pengrajin sulampita khususnya yang tergabung dalam kelompok koperasi Sulampita yang bernama Koperasi Lokapita, yang beranggotakan 25 orang, dengan ketua koperasinya bernama ibu Widya Rini. Hal ini mendorong kami untuk mendampingi usaha tersebut, supaya bangkit dari keterpurukan penjualannya yg tentu saja berakibat pada pendapatan mereka yg turun pula.

II. LUARAN PENGABDIAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Laporan Pengabdian.
2. Karya ilmiah yang dipublikasikan, baik dalam bentuk jurnal atau call paper.

III. METODA PELAKSANAAN

1. Masalah yang akan diselesaikan yaitu membantu pemasaran produk sulampita secara online, karena pada masa ini agak sulit apabila mengadakan pameran/bazar.

2. Metode Penyelesaian Masalah

Metode yang akan dipergunakan dalam penyelesaian masalah berupa pendampingan, baik dalam bentuk penyuluhan maupun pelatihan Manajemen pemasaran online pada para anggota koperasi.

3. Prosedur dalam Menerapkan Metode Penyelesaian Masalah

Prosedur dalam menerapkan metode penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan diskusi dengan para pengurus dan anggota koperasi.
2. Berdasarkan point 1), kemudian dilakukan berdasarkan kebutuhan mereka.

3. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen FEB Unika Soegijapranata :

- a. Melakukan pra survey ke lapangan
- b. Menyusun Proposal.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Menyusun Laporan Pengabdian Masyarakat.

IV. Log Book

| No. | Waktu | Aktivitas | Output |
|-----|-----------------------------------|---|---|
| 1 | Minggu ke 1 bulan September 2020. | Melakukan pra survey Menyusun proposal pengabdian masyarakat | Informasi kondisi usaha Proposal pengabdian masyarakat |
| 2 | Minggu ke 4 bulan September 2020 | Review proposal pengabdian masyarakat | Proposal pengabdian masyarakat lebih baik |
| 3. | Minggu ke 3 bulan Oktober 2020 | Observasi dan diskusi dengan para pengurus koperasi | |
| 4. | Minggu ke 1 bulan | Penyuluhan mengenai agrowisata dan produk | |

| | | | |
|-----|---------------------------------|---|--|
| | Desember 2020 | pangan olahan. | |
| 5. | Minggu ke 2 bulan Januari 2021 | Penyuluhan mengenai tata organisasi , manajerial agrowisata Silowah. | |
| 6. | Minggu ke 2 bulan Pebruari 2021 | Penyuluhan mengenai tata organisasi . | |
| 7. | Minggu ke 1 bulan Maret 2021 | Pelatihan manajemen SDM | |
| 8. | Minggu ke 4 bulan Maret 2021 | Pelatihan manajemen produksi, terkait budidaya hingga pengolahan unit produksi. | |
| 9. | Minggu ke 2 bulan April 2021 | Melihat dan mengevaluasi kemampuan usaha setelah pendampingan | |
| 10. | Minggu ke 1 bulan Mei 2019 | | |